

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Program ini dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. Program ini mempunyai manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan (Darujati, 2019).

Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menunjukkan, 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama kelahiran bayi (Roesli, utami.2017)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, persentase Bayi Baru Lahir yang mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 77,6% dan untuk bayi usia <6 bulan yang diberi ASI eksklusif sebesar 66,1%. Namun capaian ini belum memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020 yaitu sebesar 86%. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 dari 277.925 bayi baru lahir, dilaporkan hanya 168.826 bayi yang mendapatkan IMD (60,75%) ada peningkatan jumlah cakupan bayi yang mendapat IMD dibandingkan pada Tahun 2018 dari 294.275 bayi baru lahir, dilaporkan hanya 160.680 bayi yang mendapatkan IMD(54,6%). Diketahui ada 3 Kabupaten/Kota yang tertinggi bayi baru lahir yang mendapatkan IMD adalah Tapanuli Selatan (100%), Tebing Tinggi (95,26%) dan Gunung Sitoli (84,86%). Sedangkan 3 Kabupaten/Kota terendah adalah Medan (22,19%), Tanjung Balai (23,29%) dan Langkat (40,84%).

Bayi baru lahir yang mendapat IMD di kota Medan tahun 2019 dengan jumlah bayi sebanyak 38.293 bayi dimana dari jumlah tersebut dilaporkan data

hanya 8.498 bayi baru lahir yang mendapatkan IMD dengan persentase 22,19 %, tentunya angka ini sangat jauh dari yang kita harapkan bahkan setengah dari jumlah bayi di Medan pun belum mendapatkan IMD. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Tahun 2019 dari 186.460 bayi usia <6 bulan dilaporkan hanya 75.820 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (40,66%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 yaitu sebesar 53%.

Menurut World Health Organization (WHO) 2016, angka kematian neonatal adalah 19 per 1000 kelahiran hidup. Kematian bayi baru lahir mewakili setengah atau lebih dari semua kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di semua wilayah WHO pada tahun 2016 Sustainable Development Goals (SDGs) salah satu program para pemimpin dunia yang memiliki tujuan pada tahun 2030 semua negara dapat menurunkan angka mortalitas neonatus sebesar 12 kematian per 1.000 kelahiran

Di Indonesia pada tahun 2016, berdasarkan Hasil Survei Penduduk Antar Sensus menunjukkan, Angka Kematian Bayi sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran, Begitu pula dengan Angka Kematian Balita, yang mendapat hasil survei sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup.

Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ini merupakan kebijakan dari World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) yang sekarang telah didukung oleh pemerintah Indonesia, sebagai tindakan "menyelamatkan nyawa", karena melalui program ini dapat menyelamatkan 22% bayi yang meninggal sebelum usia

Berdasarkan Pemantauan status gizi tahun 2016 persentase bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini 1 jam setelah lahir sebesar 9,2%. Sedangkan di Provinsi Sumatera Utara persentase bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini 1 jam setelah lahir sebesar 6,1 % (Kemenkes RI, 2018).

Demikian pula dengan Angka Kematian Bayi (AKB) yang tinggi di Indonesia 80% penyebab kematian terutama diakibatkan oleh pneumonia, malaria, diare, dan masalah gizi buruk. Mengapa hal ini bisa terjadi, dimana sesungguhnya salah satu solusi dalam mengurangi penyebab kematian pada ibu dan bayi adalah melalui pemberian ASI dalam 1 jam pertama yang dinamakan Inisiasi Menyusui Dini. Berdasarkan survey demografi kesehatan Indonesia tahun 2012-2013 hanya ada 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya (SDKI, 2012).

Keberhasilan IMD dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) akan menyusui anaknya segera setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini disebabkan ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI pada umumnya mengetahui berbagai manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini (Asyima, 2019)

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020) dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan Nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan Nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Pada masa pandemi ini, Pemerintah harus mencegah penyebaran COVID-19 di sisi lain untuk tetap memperhatikan upaya-upaya menurunkan Angka Kematian Bayi (Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa

Pandemi Covid-19)

Pada masa pandemi Covid-19 membuat ibu menjadi khawatir dan bahkan menimbulkan stress yang mengakibatkan pengeluaran ASI terganggu sehingga ibu mengambil keputusan untuk memberikan minuman tambahan selain ASI. Pengeluaran ASI dipengaruhi hormon oksitosin dimana hormon ini sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologi ibu. Oleh sebab itu pentingnya edukasi manajemen laktasi sehingga ibu tetap dapat menyusui secara optimal dalam kondisi apapun.

Berdasarkan data-data diatas sehingga peneliti mendapatkan ide untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Di Klinik Pratama Trismalia Medan Estate.

1.2 RUMUSAN MASALAH

IMD sangat penting untuk bayi yang baru lahir dan tidak dapat dipungkiri, bahwa menyusui memiliki banyak manfaat kesehatan baik bagi ibu maupun bayinya. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan awal mula seorang ibu memberikan ASI kepada bayinya seketika ia dilahirkan ke dunia yakni dalam jam-jam pertama. Hal ini salah satunya untuk memastikan bahwa bayi menerima kolostrum (“susu pertama”), yang kaya akan faktor protektif yaitu zat kekebalan tubuh.

Inisiasi menyusui dini (IMD) diupayakan tetap dilakukan, sambil melakukan upaya pencegahan penularan infeksi terutama dimasa pandemi Covid-19. Berdasarkan pada penjelasan latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Masa Pandemi Covid-19”

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini.
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan ibu sebagai informasi terkait tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

1.4.2 Bagi Pendidikan Kebidanan

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menambah pengetahuan terkait tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Masa Pandemi Covid-19.

1.4.3 Bagi Praktek kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan/tolak ukur bagi praktek kebidanan untuk menerapkan asuhan kebidanan didalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Masa Pandemi Covid-19.

1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan Referensi bagi peneliti selanjutnya terkait tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Pelaksanaan Inisiasi menyusu Dini di masa Pandemi Covid-19.